



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LatarBelakang

Televisi adalah media pandang sekaligus media pendengar (audio-visual), yang dimana orang tidak hanya memandang gambar yang ditayangkan televisi, tetapi sekaligus mendengar atau mencerna narasi dari gambar tersebut (Adi Badjuri, 2010:39).

Televisi memiliki kemampuan yang sangat beragam jika dibandingkan dengan media massa cetak. Dalam bukunya yang berjudul Jurnalistik Televisi Mutakhir, Morrisan mengatakan ada sembilan kemampuan yang dimiliki oleh media massa televisi:

Pertama, memiliki jangkauan yang luas. Kedua, dapat menghadirkan objek apapun lewat layar kaca. Ketiga, menyajikan pengalaman langsung kepada penonton. Keempat, tidak terikat jarak dan waktu. Kelima, mampu menyajikan unsur warna, gerakan, bunyi dan proses dengan baik. Keenam, dapat mengkoordinasikan pemanfaatan media lain dengan baik. Ketujuh, dapat menyebarkan berbagai data dan informasi secara serentak dengan cepat. Delapan, mudah ditonton. Terakhir dapat membangkitkan perasaan intim(Morrisan, 2008:10).

Tak heran, jika televisi menjadi sarana atau media informasi yang paling digemari oleh masyarakat. Apalagi televisi mempunyai pengaruh dan dampak komunikasi yang kuat karena mengandalkan audio, visual, dan gerak. Menurut CNN, menjelang tahun 2000, 98 % seluruh rumah tangga di Amerika Serikat misalnya, paling tidak mempunyai satu set pesawat televisi (Riyanto:8).

Bahkan saat ini televisi telah menjangkau lebih dari 90% penduduk di negara berkembang. Televisi yang dulu mungkin hanya menjadi konsumsi kalangan dan umur tertentu saja, saat ini dapat dinikmati dan sangat mudah dijangkau oleh semua kalangan (Wiradono, 2006)

Menurut Kuswandi, untuk memenuhi kebutuhannya akan informasi dan hiburan, khalayak memilih untuk menonton televisi. Selain mudah dan murah, televisi kini bukan lagi menjadi kebutuhan tersier bagi masyarakat melainkan sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi setiap hari (Kuswandi;2008:99).

Di Indonesia sendiri, stasiun televisi pertama kali masuk pada 1962 yaitu Televisi Rakyat Indonesia (TVRI). Selama 25 tahun TVRI merupakan satu-satunya stasiun televisi yang tayang di Indonesia. Sampai akhirnya pada tahun 1987 pemerintah memberikan izin kepada RCTI sebagai stasiun televisi swasta nasional di Indonesia. Diikuti dengan berdirinya stasiun televisi lainnya, seperti SCTV pada tahun 1989, Indosiar yang diberikan izin operasi pada tahun 1992 dan melakukan siaran untuk pertama kalinya pada tahun 1995, ANTV yang diberikan izin operasi pada tahun 1993, dan sepanjang tahun 2000-2001 bermunculan kembali beberapa stasiun televisi swasta, antara lain Metro TV, TV 7, Trans TV, dan Global TV (Sunarto, 2009: 90-91).

Saat ini, penonton televisi memiliki banyak pilihan dalam menikmati berbagai program acara televisi. Menurut Peter Herford, setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program hiburan seperti film, musik, kuis, *talk show*, dan sebagainya, tetapi siaran berita merupakan program yang mengidentifikasi suatu stasiun TV kepada pemirsanya. Kredibilitas suatu stasiun televisi sebagian besar ditentukan oleh kualitas berita yang ditampilkan (Morissan, 2008:2-5).

Dalam penyampaian berita kepada masyarakat melalui televisi, tentu perlu adanya format atau cara membuat dan menyajikan paket atau produk berita yang baik. Mengingat komunikasi yang cepat adalah hal vital dalam pemberitaan televisi, format berita dapat dipilih karena adanya alasan tersebut, dan sesuai dengan berita yang disajikan (Morrisan, 2008:32-33).

Dalam konteks ini, penulis sebagai mahasiswa program studi ilmu komunikasi jurusan jurnalistik, tertarik untuk menerapkan ilmu akademis yang telah dipelajari di perguruan tinggi dengan mengambil praktik kerja magang di stasiun televisi berita Indonesia yaitu Metro TV.

Dengan mengambil praktik kerja magang, penulis berharap dapat mengaplikasikan ilmu akademis yang telah dipelajari pada dunia kerja secara langsung dan nyata, sehingga penulis dapat menyiapkan diri dalam tantangan dunia kerja yang sebenarnya. Dalam usaha untuk memahami dan dapat mencari solusi pemecahan masalah dalam dunia kerja maka penulis membutuhkan sebuah pelatihan atau praktik langsung di dunia kerja yang sesungguhnya, dimana praktik kerja tersebut dilakukan di lembaga/instansi/perusahaan yang sesuai dengan program studi yang telah penulis ambil.

Penulis memilih melakukan praktik kerja magang di Metro TV. Metro TV atau PT Media Televisi Indonesia merupakan anak perusahaan dari Media Group, suatu kelompok usaha media yang dipimpin oleh Surya Paloh, yang juga merupakan pemilik surat kabar Media Indonesia. Dalam Company Profile Metro TV, PT Media Televisi Indonesia memperoleh izin penyiaran atas nama "Metro TV" pada tanggal 25 Oktober 1999.

Stasiun TV yang mengudara untuk pertama kalinya pada tanggal 25 November 2000 ini pada awalnya memiliki konsep agak berbeda dengan stasiun lain, sebab, Metro TV hanya memusatkan acaranya pada siaran berita saja. Namun, dalam perkembangannya unsur hiburan juga termasuk dalam program-programnya.

Dengan demikian, penulis berharap dapat mempelajari serta menambah ilmu, pengalaman, wawasan mengenai dunia pertelevisian, khususnya dalam produksi berita TV dengan sudut pandang atau perspektif Metro TV.

## **1.2 Tujuan Kerja Magang**

Praktik kerja magang ini bertujuan agar penulis dapat memiliki kemampuan yang baik untuk:

1. Mengaplikasikan ilmu akademis yang telah dipelajari di perguruan tinggi pada dunia kerja secara langsung dan nyata.
2. Membandingkan ilmu akademis mata kuliah Editing Paska Produksi TV dan Teknik Investigasi dan Reportase yang telah dipelajari di perguruan tinggi dengan pelaksanaan kerja magang di perusahaan.
3. Membentuk dan meningkatkan keterampilan serta kemampuan melalui pelatihan atau praktik langsung di dunia kerja yang sesungguhnya.
4. *Link and match* pengetahuan yang telah dipelajari di kampus dengan dunia industri.

### **1.3 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Penulis diposisikan sebagai *production assistant* (PA) dalam program Realitas Kriminal, pada tanggal 10 Juni 2014, kemudian penulis mulai melakukan program kerja magang tanggal 26 Juni 2014 sampai 26 September 2014. Penulis baru memulai program kerja magang tiga minggu setelah penerimaan dikarenakan penulis harus menyiapkan serta menjalani ujian akhir semester terlebih dahulu. Penulis menjalani program kerja magang selama tiga bulan di program Realitas Kriminal.

### **1.4 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Sebelum memulai kerja magang, penulis terlebih dahulu mendapatkan bimbingan kerja magang yang diberikan oleh Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi. Bimbingan tersebut mengenai prosedur-prosedur apa saja yang harus dilakukan sebelum, saat menjalani, serta setelah mengakhiri kerja magang.

Prosesnya diawali dengan konsultasi penulis dengan Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi mengenai tempat kerja magang yang ingin dituju, dilanjutkan dengan mengisi lembar formulir kerja magang. Setelah mengisi formulir kerja magang, kemudian penulis mendapatkan surat pengantar magang yang akan dilampirkan bersama dengan surat keterangan lainnya seperti *curriculum vitae*,

transkrip nilai dan surat keterangan lainnya yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan dari pihak Universitas Multimedia Nusantara.

Proses selanjutnya adalah penulis mengirimkan lampiran-lampiran diatas kepada bagian *Human Resource Development (HRD)* Metro TV pada tanggal 13 Mei 2014. Setelah itu, pihak Metro TV menghubungi penulis untuk proses wawancara sekaligus konfirmasi penerimaan kerja magang di Metro TV pada tanggal 4 Juni 2014.

Setelah memulai program kerja magang pertanggal 26 Juni 2014, dan diposisikan menjadi *production assistant (PA)* dalam program Realitas Kriminal. Penulis mendapatkan surat penerimaan kerja magang dari HRD Metro TV, yang kemudian diserahkan kepada admin Ilmu Komunikasi dan Biro Administrasi Akademis Kemahasiswaan (BAAK) yang ditukar dengan Kartu Kerja Magang (KM 03), Formulir Kehadiran Kerja Magang (KM 04), Formulir Realisasi Kerja Magang (KM 05), Formulir Penilaian Kerja Magang (KM 06), dan Tanda Terima Penyerahan Laporan Kerja Magang (KM 07).

Awalnya penulis diberikan arahan terlebih dahulu tentang tugas-tugas yang harus dilakukan. Penulis mendapatkan bimbingan langsung dari produser eksekutif yaitu Edi Ginting, produser Khadijah Almaqiah, serta reporter Elita Meiga, Reza Ardiansyah dan Stefani Fortunata. Penulis belajar secara langsung mengenai tugas dan tanggung jawab sebagai seorang jurnalis khususnya sebagai *PA* selama tiga bulan.

Setelah kerja magang selesai, pihak Metro TV memberikan penilaian yang kemudian diserahkan kepada pihak kampus yang diserahkan dalam amplop tertutup.

Untuk melengkapi prosedur praktik kerja magang, penulis membuat laporan kerja magang yang dibimbing oleh Harry, S. Ikom., M.A. Setelah laporan telah selesai, penulis memberikan hasil laporan magang kepada pihak HRD Metro TV. Kemudian pihak HRD Metro TV memberikan surat persetujuan laporan kerja magang yang sudah ditandatangani.

Penulis juga memberikan laporan kerja magang yang sudah disetujui oleh Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Dr. Bertha Sri Eko, M. Si., dan

pembimbing laporan magang Harry, S. Ikom., M.A. yang kemudian penulis bertanggungjawabkan laporan magang tersebut dengan mengikuti proses sidang magang.

